

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan disajikan paparan data yang berusaha menjawab rumusan masalah berupa 1) Bagaimana strategi *project based learning* dalam menumbuhkan budaya literasi (membaca dan menulis) di kelas IX MTs Al-Ghazali, 2) Bagaimana minat peserta didik dalam budaya literasi (membaca dan menulis) setelah diterapkan strategi *Project Based Learning* di kelas IX MTs Al-Ghazali, dan 3) Bagaimana kendala dalam penerapan strategi *project based learning* untuk menumbuhkan budaya literasi (membaca dan menulis) di kelas IX MTs. Al-Ghazali.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam menumbuhkan budaya literasi dengan strategi *project based learning* pada siswa kelas IX MTs. Al-Ghazali akan dipaparkan terkait data dari proses dan hasil dari pelaksanaan tindakan dari mulai observasi awal atau studi pendahuluan sampai dengan pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II. Bagian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan pada kelas IX MTs. Al-Ghazali pada tanggal 4 Januari 2022. Peneliti juga menemui kepala sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) pada sekolah yang menjadi sasaran penelitian dengan memberikan surat izin penelitian pada tanggal 3 Januari 2022.

Selain itu, peneliti juga berdiskusi dengan bagian Tata Usaha (TU) dan guru Bahasa Indonesia kelas IX MTs. Al-Ghazali dengan tujuan agar dapat berkolaborasi dengan peneliti pada kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jadwal penelitian berkisar bulan Januari

sampai dengan Februari 2022. Setelah mendapat persetujuan dari kepala sekolah dan pendidik, peneliti melakukan penelitian pada kelas IX MTs. Al-Ghazali yang dijadikan bahan observasi penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi jumlah siswa dan nilai akhir kegiatan belajar siswa. Dalam pelaksanaan observasi awal ini peneliti melakukan 1) kegiatan mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia, 2) mengamati kegiatan belajar di kelas, dan 3) wawancara dengan guru kelas IX MTs. AL-Ghazali.

Temuan awal yang didapat peneliti ketika melakukan obesrvasi atau studi awal pada tahap prasiklus diketahui bahwa pembelajaran yang dibangun oleh pendidik atau guru masih bersifat satu arah di mana guru hanya memberi materi dan penjelasan kepada peserta didik. Hal ini meunjukkan bahwa pendidik atau guru hanya menekankan pada kegiatan menyimak dan mendengarkan informasi. Pada saat berlangsungnya pembelajaran, peserta didik hanya menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai buku pegangan pembelajaran. Kondisi ini membuktikan hipotesis awal dari peneliti yang menunjukkan minimnya budaya literasi di MTs Al-Ghazali khususnya pada peserta didik kelas IX.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya pendidik atau guru belum pernah menerapkan starteji pembelajaran dengan model *Project Based Learning* yang melatih peserta didik dalam hal membudayakan literasi membaca dan menulis sehingga kemampuan membaca dan menulis peserta didik tidak terasah secara maksimal. Adapun metode pembelajaran yang digunakan pendidik atau guru sebelumnya berupa metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode klasik dalam pembelajaran karena metode ini dipergunakan sebagai alat komunikasi secara lisan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam menyampaikan materi atau informasi. Metode ceramah ini berfokus pada keaktifan guru dibandingkan dengan keaktifan peserta didik.

Tidak hanya itu dalam pembelajaran yang dibangun oleh guru dengan metode ceramah dan diskusi cenderung menjadikan peserta didik kurang aktif serta suasana pembelajaran menjadi monoton dan kurang efektif. Hal ini dapat dibuktikan dari data hasil belajar peserta didik yang tidak mencapai nilai maksimum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan melakukan kegiatan literasi membaca dan menulis pada lembar kerja di bab 4 dengan tema “Menanggapi Isu Sosial”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IX MTs Al-Ghazali pada bulan Januari 2022 diketahui bahwa budaya literasi tidak dipraktikkan secara mendalam sehingga peserta didik menganggap literasi adalah suatu hal yang tabu dan tidak berminat untuk mengetahui bagaimana literasi. Hal ini senada dengan paparan guru Bahasa Indonesia kelas IX MTs Al-Ghazali berikut:

“Budaya literasi membaca dan menulis belum terlaksana secara mendalam atau belum ada kegiatan khusus untuk dua hal tersebut. Selama pembelajaranpun, kami selaku pendidik menfokuskan pada metode menyimak saja. Sejauh ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia penerapan literasi tidak diterapkan secara maksimal karena melihat kondisi siswa yang tidak minat. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia hanya dilakukan kegiatan menyimak di mana guru aktif dan siswa pasif. Dan untuk kegiatan menulis mungkin hanya ketika diberikan tugas atau soal dan ini dikaitkan dengan tema yang dibahas. Artinya kegiatan seperti ini tidak secara tetap.”

Berdasarkan temuan data di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi adalah rendahnya budaya literasi pada peserta didik sehingga kemampuan membaca dan menulis terbilang sangat terbatas. Hal ini diketahui dapat terjadi karena tidak dilaksanakannya budaya literasi yang mampu menumbuhkan minat peserta didik terhadap literasi. Hal ini dibuktikan dari paparan kepala sekolah MTs Al-Ghazali berikut:

“Pada dasarnya literasi ini merupakan hal yang tabu bagi peserta didik di MTs Al-Ghazali karena fokus dalam pembelajaran tidak menjelaskan bagaimana penanaman literasi itu sendiri.”

Maka, dari temuan yang didapati peneliti berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan strategi *Project Based Learning* sebagai solusi untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi.

Pada dasarnya pelaksanaan studi awal atau observasi awal yang dilakukan dengan prates bertujuan untuk mengetahui sistematika pembelajaran baik dari proses dan hasil pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks tanggapan sebelum menggunakan atau menerapkan strategi *Project Based Learning*. Adapun hasil belajar pada kegiatan prates menjadi acuan kemampuan awal peserta didik terhadap rumusan masalah dalam penelitian.

Berdasarkan hasil pembelajaran peserta didik pada tahap studi awal pelaksanaan tindakan dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik kurang dari nilai KKM yang ditetapkan oleh guru yaitu ≤ 70 . Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan peserta didik pada kegiatan menulis tanggapan masih di bawah standar keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 70. Tingkat keberhasilan peserta didik kelas IX Mts Al-Ghazali dalam menulis teks tanggapan pada tahap prates atau studi awal dapat dilihat pada tabel aspek penilaian sebagai berikut:

Tabel 1 aspek penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	NILAI
1.	Kemampuan untuk menjelaskan sanggahan, pujian, kritik dan saran dengan logis	25	100
2.	Kemampuan untuk mengungkapkan tanggapan menyetujui dan menolak sudut pandang orang lain secara logis	25	
3.	Kemampuan untuk menyesuaikan isi dengan tema yang ditetapkan	25	
4.	Kemampuan menyusun teks berdasarkan struktur dan ciri bahasa yang digunakan	25	

Keterangan:

$$\text{Total nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai} \times 100}{\text{Jumlah skor}}$$

Berdasarkan tabel aspek yang dinilai dapat diketahui proses dan hasil peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks tanggapan. Dalam hal ini dijelaskan dalam bentuk rekap nilai hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2 rekap nilai hasil belajar peserta didik

	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	AFR	65	70	BELUM TUNTAS
2	AR	65	70	BELUM TUNTAS
3	AYZ	65	70	BELUM TUNTAS
4	DN	70	70	TUNTAS
5	DM	64	70	BELUM TUNTAS
6	DH	60	70	BELUM TUNTAS
7	FAA	60	70	BELUM TUNTAS
8	FAN	75	70	TUNTAS
9	HR	63	70	BELUM TUNTAS
10	HFM	65	70	BELUM TUNTAS
11	IJ	80	70	TUNTAS
12	IJ	68	70	BELUM TUNTAS
13	IKA	71	70	TUNTAS
14	JM	72	70	TUNTAS
15	KA	80	70	TUNTAS
16	MAH	65	70	BELUM TUNTAS
17	MD	65	70	BELUM TUNTAS
18	MAM	62	70	BELUM TUNTAS
19	NBE	79	70	TUNTAS
20	NK	78	70	TUNTAS
21	RNH	68	70	BELUM TUNTAS
22	RA	67	70	BELUM TUNTAS
23	SH	76	70	TUNTAS
24	SFD	67	70	BELUM TUNTAS
25	SR	65	70	BELUM TUNTAS
26	SAS	81	70	TUNTAS
27	SW	80	70	TUNTAS
28	SF	75	70	TUNTAS
29	SFA	65	70	BELUM TUNTAS
30	WA	65	70	BELUM TUNTAS
31	YIK	70	70	TUNTAS
32	ZIW	60	70	BELUM TUNTAS
33	KI	68	70	BELUM TUNTAS
34	NBR	68	70	BELUM TUNTAS
35	AR	60	70	BELUM TUNTAS
	Jumlah	2407		
	Rata-rata	69		
	Jumlah Siswa Tuntas	13		
	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	22		
	Total Siswa	35		

Pada paparan data dalam tabel di atas dapat diketahui hasil belajar peserta didik sehingga dapat diambil tindakan lanjut untuk mengatasi permasalahan yang muncul berdasarkan data hasil belajaran peserta didik yang lebih banyak mendapat nilai minimum dibandingkan nilai maksimum terhadap penugasan yang diberikan.

Langkah selanjutnya setelah tahap evaluasi dari hasil belajar peserta didik adalah refleksi. Peneliti sebagai guru melakukan kegiatan refleksi untuk mengetahui hal-hal yang dapat ditemui dalam pelaksanaan studi awal penelitian. Berdasarkan pengamatan guru mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran berupa 1) Peserta didik tidak memahami penugasan yang diberikan, 2) Peserta didik tidak tertarik menulis teks tanggapan yang ditugaskan, dan 3) Peserta tidak memerhatikan pembelajaran.

Adapun dari permasalahan yang diidentifikasi selama pembelajaran terjadi karena komunikasi yang dibangun oleh guru bersifat searah dan tidak ada bimbingan secara penuh terhadap peserta didik. Penjelasan yang diberikan guru tidak rinci sehingga pemahaman peserta didik tidak kompleks. Dari penugasan yang diberikan guru kegiatan literasi tidak dipraktekkan secara utuh sehingga dalam mengerjakan tugas berupa kegiatan menulis tidak maksimal dan penyampaian tanggapan dalam bentuk teks tertulis masih acak sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan kemampuan literasi peserta didik perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas IX MTs. Al-Ghazali bekerja sama dengan peserta didik di sekolah tersebut. Adapun penelitian ini merupakan penelitian yang bermaksud meneliti bagaimana budaya literasi siswa di sekolah MTs. Al-Ghazali. Adapun penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

1. Siklus I

Kegiatan perencanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan berdasarkan pada hasil temuan pada studi awal yang dilakukan peneliti. Tindakan pada siklus I merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada studi awal yang dilakukan peneliti. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I peneliti diberi wewenang oleh guru Bahasa Indonesia untuk menjadi guru pengajar.

a. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I mengacu pada hasil studi awal atau observasi awal sebelum diterapkan strategi pembelajaran. Perencanaan tindakan merupakan rancangan kegiatan awal terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan standar kompetensi yang sama dengan studi awal yaitu Menanggapi Isu Sosial. Diketahui permasalahan dari data hasil studi awal adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang dibangun guru bersifat satu arah dan monoton
- 2) Guru lebih aktif dari pada peserta didik
- 3) Peserta didik tidak memahami kegiatan literasi

Berdasarkan permasalahan yang ada maka diputuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran menjadi lebih aktif dengan penerapan budaya literasi. Dalam hal ini untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran maka perlu disusun perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan media pembelajaran
- 3) Menentukan pelaksanaan observasi
- 4) Menyiapkan lembar observasi berupa angket dan kuisisioner

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan peneliti sebanyak 2 kali pertemuan yaitu hari selasa tanggal 11 Januari 2022 dan kamis tanggal 13 Januari 2022. Adapau masing-masing pertemuan adalah 2x45 menit atau 2 jam pelajaran yang terbagi dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Pertemuan pertama

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengoreksi kehadiran sebagai bentuk sikap disiplin. Setelahnya guru menyiapkan media pembelajaran serta memotivasi, menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran dari pokok materi, cakupan, dan lingkup materi. Tidak hanya itu, guru menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan seputar materi sebagai langkah pemanasan sebelum memasuki inti pembelajaran. Hal ini juga dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik sehingga tercipta dialog sebagai berikut:

Dialog 1 Apersepsi

Guru : “Apakah ada yang dapat memahami apa itu teks tanggapan?”

Siswa : “Belum!”

Guru : “Tidak ada yang membaca bukunya?”

Siswa : “Belum sempat membaca, bu!”

Guru : “Jadi, teks tanggapan itu sederhananya adalah sebuah teks yang bertujuan untuk menanggapi, mengkritik, memuji dan lain-lain terhadap sesuatu yang dilihat, dibaca atau didengar.”

Guru sebagai fasilitator menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu cara menulis teks tanggapan dan tujuan melakukan kegiatan yang akan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, serta guru juga menyampaikan langkah-langkah strategi

pembelajaran yang akan dilakukan saat itu. Siswa mendengarkan informasi yang disampaikan guru terkait alur pembelajaran yang disampaikan.

b) Kegiatan Inti

Guru membagikan media pembelajaran berupa rangkuman materi dalam bentuk peta konsep kepada peserta didik. Penggunaan media dengan peta konsep dimaksudkan agar peserta didik dapat memunculkan pemahaman kritis dari rangkuman yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik dapat lebih aktif dengan pemahamannya sendiri. Pada alur pembelajaran yang direncanakan tersebut bermaksud untuk menjadikan peserta didik lebih mandiri dalam proses mengolah informasi.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru menugaskan siswa membaca rangkuman materi serta memahami isi yang terdapat dalam media yang diberikan guru. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi dari guru akan tetapi menjadi pengolah informasi dari apa yang dibaca dan didengar. Dari kegiatan membaca dan memahami yang dilakukan peserta didik, guru meminta peserta didik untuk menjelaskan pemahamannya terkait materi yang sudah dibaca.

Dialog 2 Stimulus

Guru : “Sebelum saya memberikan penjelasan, dapatkah kalian menjelaskan apa yang kali pahami dari hasil yang kalian baca?”

Siswa : “Jadi, dari hasil yang kami baca bahwa teks tanggapan itu adalah sebuah teks yang ditulis yang di dalamnya berisi teks berupa tanggapan, kritik, pujian yang ditujukan kepada hal yang kita temui.”

Pada kegiatan selanjutnya guru memberikan materi penguatan materi kepada peserta didik dengan menjelaskan teks tanggapan berdasarkan definisi, ciri-ciri dan tujuan dari teks tanggapan. Siswa menarik kesimpulan dari penjelasan guru serta dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru memberikan apresiasi pada siswa terhadap kegiatan membaca dan memahami yang dilakukan peserta didik.

Kegiatan selanjutnya dalam pembelajaran tersebut, guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca pada buku teks yang menjadi buku pegangan siswa yang di dalamnya terdapat contoh teks tanggapan. Peserta didik membaca contoh teks tanggapan sementara guru melakukan pengamatan pada kegiatan peserta didik. Setelah selesai dengan kegiatan membaca, guru memberikan pandangan tentang peristiwa yang terjadi pada saat ini di mana hal ini menjadi langkah guru menggiring siswa untuk masuk pada suatu permasalahan dan menanggapi permasalahan yang terjadi. Pada kegiatan ini termasuk penerapan strategi project based learning yang dilakukan guru yaitu kegiatan belajar dengan berbasis masalah. Dalam hal ini digunakan guru untuk menumbuhkan sikap literasi peserta didik dengan memberikan artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi.

Sebelumnya guru membentuk kelompok sebanyak 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 7 orang. Guru membagikan artikel dengan tujuan menugaskan peserta didik untuk membaca artikel tersebut kemudian masing-masing kelompok yang ditugaskan untuk menghasilkan produk berupa teks tanggapan yang dihasilkan dari kegiatan membaca dan memahami artikel yang sudah dibagikan.

Dialog 3 Penugasan

Guru : “Setelah kalian membaca artikel tersebut, silakan kalian buat teks tanggapan terhadap isi yang kalian pahami dari artikel tersebut dengan bekerja sama dalam satu kelompok dan harus mencari referensi yang berkaitan dengan artikel tersebut!”

Siswa : “baik, bu!”

Pada kegiatan pembelajaran yang sudah dibentuk, guru menetapkan waktu penyelesaian proyek yang dilakukan peserta didik. Adapun waktu penyelesaiannya adalah pertemuan kedua. Siswa memerhatikan penjelasan guru terkait langkah-langkah dan aturan dalam penyelesaian proyek berupa tugas yang diberikan guru kepada peserta didik.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran atau penutup siswa menyimpulkan dan merefleksi pembelajaran. Selanjutnya guru memberi ulasan berupa kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Tidak hanya itu guru memberi umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan dengan memberikan penugasan yang sudah disepakati bersama serta menginformasikan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Kemudian pembelajaran ditutup dengan membaca doa setelah belajar.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengoreksi kehadiran sebagai bentuk sikap disiplin. Setelahnya guru menyiapkan media pembelajaran serta memotivasi,

menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran dari pokok materi, cakupan, dan lingkup materi. Guru mengulang kembali materi sebelumnya yang sudah dipelajari dengan mengajukan pertanyaan sehingga terjadi dialog sebagai berikut:

Dialog 4 Apersepsi

Guru : “Masih ingat kemarin kita belajar tentang apa?”

Siswa : “Masihhh... belajar tentang teks tanggapan.”

Guru :”Jadi apa itu teks tanggapan?”

Siswa : “Teks yang bertujuan menanggapi.”

Guru : “Sudahkah membaca buku di rumah?”

Siswa : “Tidaakk!!”

Pada kegiatan awal pembelajaran guru meminta siswa untuk membaca materi yang terdapat di dalam buku pegangan siswa. Dalam hal ini guru membiasakan siswa agar membaca setiap sebelum melakukan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran guru melanjutkan pembelajaran sebelumnya. Adapun pada pertemuan pertama peserta didik ditugaskan untuk membaca artikel kemudian menulis teks tanggapan terhadap apa yang dibaca oleh peserta didik. Dalam hal ini guru menjadi pembimbing peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan tugas yang diberikan guru dapat melakukan pengamatan secara langsung dan tidak langsung pada kegiatan pembelajaran. Adapun pengamatan secara langsung dapat dilihat pada motivasi siswa dalam melakukan kegiatan membaca sedangkan pengamat pembelajaran secara tidak langsung

didapat dari laporan tugas kelompok kepada guru yang disampaikan oleh tiap anggota kelompok.

Setelah melakukan penilaian terhadap hasil tugas peserta didik guru kembali membagikan media pembelajaran berupa rangkuman materi berupa peta konsep di mana peserta didik diminta untuk membaca buku pegangan siswa kemudian merumuskan pemahaman yang ditulis dalam peta konsep. Pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh peserta didik dengan cara guru merepkan budaya membaca dan menulis sehingga guru dapat mengetahui minat peserta didik terhadap konsep literasi yang dibangun oleh guru.

Pada kegiatan selanjutnya, guru memberikan penguatan materi terhadap hasil pemahaman peserta didik berdasarkan apa yang dibaca. Berdasarkan kompetensi dasar guru menjelaskan materi teks tanggapan dengan tema memahami isu sosial dan siswa mendapat informasi dari guru tentang teks tanggapan (definisi/pengertian dan ciri-ciri, tujuan, serta ciri bahasa dari teks tanggapan).

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran atau penutup siswa menyimpulkan dan merefleksi pembelajaran. Selanjutnya guru memberi ulasan berupa kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Tidak hanya itu guru memberi umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan dengan memberikan angket penelitian dan kuisioner penelitian dengan tujuan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan strategi project based

learning untuk menciptakan budaya literasi yang seimbang. Kemudian pembelajaran ditutup dengan membaca doa setelah belajar.

c. Evaluasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik pada kegiatan membaca dan menulis teks tanggapan. Adapun kegiatan tersebut merupakan penerapan dari kegiatan budaya literasi dalam pembelajaran dengan strategi *Project Based Learning* di kelas IX MTs Al-Ghazali. Berikut rekap hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi *Project Based Learning*:

Tabel 3 rekap nilai hasil belajar peserta didik

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	AFR	70	70	TUNTAS
2	AR	70	70	TUNTAS
3	AYZ	65	70	BELUM TUNTAS
4	DN	70	70	TUNTAS
5	DM	78	70	TUNTAS
6	DH	68	70	BELUM TUNTAS
7	FAA	65	70	BELUM TUNTAS
8	FAN	75	70	TUNTAS
9	HR	63	70	BELUM TUNTAS
10	HFM	65	70	BELUM TUNTAS
11	IJ	80	70	TUNTAS
12	IJ	68	70	BELUM TUNTAS
13	IKA	78	70	TUNTAS
14	JM	72	70	TUNTAS
15	KA	80	70	TUNTAS
16	MAH	65	70	BELUM TUNTAS
17	MD	65	70	BELUM TUNTAS
18	MAM	62	70	BELUM TUNTAS
19	NBE	79	70	TUNTAS
20	NK	78	70	TUNTAS
21	RNH	68	70	BELUM TUNTAS
22	RA	67	70	BELUM TUNTAS
23	SH	76	70	TUNTAS
24	SFD	67	70	BELUM TUNTAS
25	SR	65	70	BELUM TUNTAS
26	SAS	81	70	TUNTAS
27	SW	80	70	TUNTAS
28	SF	75	70	TUNTAS
29	SFA	65	70	BELUM TUNTAS

30	WA	65	70	BELUM TUNTAS
31	YIK	70	70	TUNTAS
32	ZIW	60	70	BELUM TUNTAS
33	KI	68	70	BELUM TUNTAS
34	NBR	68	70	BELUM TUNTAS
35	AR	60	70	BELUM TUNTAS
	Jumlah	2451		
	Rata-rata	70		
	Jumlah Siswa			
	Tuntas	16		
	Jumlah Siswa			
	Tidak Tuntas	19		
	Total Siswa	35		

Berdasarkan hasil pembelajaran peserta didik pada tahap siklus I pelaksanaan tindakan dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan peserta didik pada kegiatan menulis tanggapan hampir memenuhi standar keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 70. Tingkat keberhasilan peserta didik kelas IX Mts Al-Ghazali dalam menulis teks tanggapan pada siklus I dinilai berdasarkan pada pedoman aspek penilaian yang sama dengan tahap studi awal yang dilakukan sebelumnya.

Tabel 4 aspek penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	NILAI
1.	Kemampuan untuk menjelaskan sanggahan, pujian, kritik dan saran dengan logis	25	
2.	Kemampuan untuk mengungkapkan tanggapan menyetujui dan menolak sudut pandang orang lain secara logis	25	100
3.	Kemampuan untuk menyesuaikan isi dengan tema yang ditetapkan	25	
4.	Kemampuan menyusun teks berdasarkan struktur dan ciri bahasa yang digunakan	25	

Keterangan:

$$\text{Total nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai} \times 100}{\text{Jumlah skor}}$$

d. Refleksi

Refleksi tindakan merupakan proses yang dilakukan untuk menentukan apakah tindakan yang dilakukan pada siklus I harus diulangi atau sudah mencapai ketuntasan dalam kegiatan penelitian. Pada bagian refleksi ini peneliti juga melakukan penelitian terhadap hasil dari proyek yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan dan memberikan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I yang didasarkan pada pengamatan yaitu peserta didik menunjukkan adanya perubahan dibandingkan dengan pada tahap observasi awal atau studi awal yang dilakukan peneliti. Hal ini menunjukkan peningkatan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti yang memegang peran sebagai guru menemukan beberapa hal dari pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar mengidentifikasi informasi berupa kritik atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, konsisi sosial dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca yang dilakukan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajran pada pertemuan I dan 2 masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru dan tidak menyimak penjelasan guru.
- 2) Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi project based learning dengan menerapkan budaya literasi berupa membiasakan

membaca dan menulis sudah dilaksanakan secara rinci dan sistematis berdasarkan rancangan pembelajaran. Akan tetapi dalam hal ini kegiatan membaca dan menulis dengan strategi project based learning belum sepenuhnya dapat diterima secara baik oleh peserta didik karena berdasarkan hasil jawaban responden pada data angket dan kuisioner diketahui motivasi siswa pada kegiatan membaca dan menulis sangat minim.

- 3) Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penugasan secara berkelompok untuk melakukan suatu proyek menunjukkan adanya ketergantungan antar peserta didik yang lebih mampu dalam kelompoknya. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antar anggota kelompok. Berdasarkan pengamatan langsung dan tidak langsung diketahui beberapa kelompok sudah menunjukkan keaktifannya dan beberapa yang lain masih pasif dan kurang menunjukkan partisipasinya dalam menyelesaikan proyek yang dikerjakan kelompok.

Berdasarkan pengamatan hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran dibandingkan sebelum diaplikasikan tindakan melalui strategi project based learning. Peserta didik menunjukkan keaktifannya selama pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu pembelajaran yang dibangun oleh guru tidak berjalan satu. Artinya pembelajaran tidak bersifat satu arah karena adanya umpan balik yang terjadi antara guru dan peserta didik. Hanya saja dalam setiap pelaksanaan tindakan pasti menemukan permasalahan yang menjadi kendala prioritas dalam pembelajaran.

Penemuan permasalahan tersebut dapat dilihat pada dua sisi karena kegiatan pembelajaran dilakukan antara dua pihak yaitu pihak guru sebagai pendidik dan

siswa sebagai peserta didik yang menjadi sasaran pembelajaran secara primer. Adapun penemuan permasalahan dalam pelaksanaan tindakan yang berasal dari peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga pada saat berlangsungnya pembelajaran siswa diketahui tidak maksimal dalam menunjukkan minat terhadap kegiatan yang diciptakan oleh guru seperti kegiatan membaca dan menulis.
- 2) Rendahnya kemampuan siswa untuk melakukan *team work* atau kerja sama antar tim /kelompok secara adil dan tidak tergantung dengan teman yang lebih unggul sehingga ada perbedaan yang mendominasi dalam menyelesaikan proyek yang diberikan guru.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh guru sebagai pendidika adalah sulitnya untuk menglondisikan kelas selama pembelajaran berlangsung sehingga untuk menciptakan kelas yang efektif diperlukan strategi yang bersifat tambahas seperti adanya reward dan *punishment*. Maka dalam proses pelaksanaan tindakan siklus I dapat dinyatakan kurang berhasil sehingga perlu direncanakan adanya siklus II untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada tindakan siklus I dengan melakukan revisi pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II.

2. Siklus II

Adapun perencanaan dan pelaksanaan tindakan siklus II merupakan solusi tambahan yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah yang muncul pada siklus I untuk itu pengaplikasian siklus II diperlukan rancangan tahapan-tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan terdapat penyusunan langkah awal penelitian berupa beberapa persiapan atau hal yang dilakukan dalam penelitian. Tahap ini merupakan tahap persiapan yang berkaitan dengan kegiatan sebelum mengumpulkan data. Pada tahap ini juga peneliti diharuskan menyusun rangkaian atau kerangka kegiatan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan efisien dan efektif.

Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengacu pada hasil studi awal dan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I sebelumnya. Beberapa hal yang menjadi tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sama dengan kompetensi dasar pada studi awal dan siklus I
- 2) Menyiapkan ruangan dan media pembelajaran
- 3) Menentukan pelaksanaan observasi
- 4) Menyiapkan instrument observasi berupa kuisisioner dan angket.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Tindakan pembelajaran pada siklus dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Januari 2022 dan Rabu tanggal 20 Januari 2022. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu dengan 2 kali pertemuan sesuai dengan perencanaan yang masing-masing pertemuan adalah 2 x 45 menit atau 90 menit yaitu dalam 2 jam pelajaran. Adapun rancangan pembelajaran pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengoreksi kehadiran sebagai bentuk sikap disiplin. Setelahnya guru menyiapkan media pembelajaran serta memotivasi, menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran dari pokok materi, cakupan, dan lingkup materi. Tidak hanya itu, guru menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan seputar materi sebagai langkah pemanasan sebelum memasuki inti pembelajaran sebagai bentuk apersepsi.

Dialog 5 Stimulus

Guru : “Jadi, adakah yang bisa menjelaskan hal apa yang kalian ketahui tentang teks tanggapan?”

Siswa 1 : “Teks yang bersifat mengkritik.”

Siswa 2 : “Teks yang bertujuan untuk memberikan pendapat.”

Guru : “Baik, lalu struktur teks tanggapan itu bagaimana?”

Siswa : “dalam teks tanggapan itu harus melakukan pendeskripsian terhadap objeknya.”

Setelah melakukan apersepsi secara sederhana guru juga menginformasikan kegiatan pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran yang menggunakan strategi project based learning yang menekankan pada kegiatan membaca dan menulis sebagai proyek kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan selanjutnya guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran yang akan menunjang pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang berlangsung. Sama halnya dengan siklus I guru menggunakan media pembelajaran berupa peta konsep dengan kompetensi dasar menyimpulkan isi teks tanggapan berupa kritik atau pujian mengenai (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau budaya) yang didengar dan dibaca. Selain itu guru juga menugaskan siswa untuk membaca contoh teks tanggapan yang diberikan oleh guru.

Setelah kegiatan membaca dan memahami yang dilakukan peserta didik guru menunjukkan gambar yang berkaitan dengan kondisi sosial yang terjadi. Gambar yang dibagikan oleh guru berupa ilustrasi yang dijadikan alat peraga dalam pembelajaran untuk memunculkan ide/gagasan peserta didik agar lebih mudah melakukan kegiatan menanggapi. Peserta didik mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang dimaksud.

Dialog 6 Stimulus

Guru : “Ayo, siapa diantara kalian yang bisa mendeskripsikan gambar-gambar di depan?”

Siswa : “gambar 1 itu pemandangan, gambar 2 itu anak-anak yang hidup di jalan, dan gambar 3 itu virus yang di vaksin.”

Peserta didik mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru dan memberikan tanggapan terhadap apa yang mereka lihat. Setelah peserta didik memahami gambar yang ditunjukkan guru menjelaskan tujuan dari media yang digunakan oleh guru. Guru juga memberikan ulasan terhadap materi tentang

konsep teks tanggapan yang dikaitkan dengan gambar yang ditunjukkan oleh guru. Adapun tujuan dari penggunaan media tersebut untuk memunculkan ide berupa tanggapan peserta didik terhadap yang dilihat, dibaca dan didengar berdasarkan ketetapan kompetensi dasar pembelajaran.

Apaun kegiatan selanjutnya dilakukan dengan bentuk penugasan oleh guru kepada peserta didik untuk mendeskripsikan gambar yang ditunjukkan guru yang dikemas dalam proyek kegiatan literasi yang akan menghasilkan produk yaitu dari kegiatan menulis. Peserta didik melakukan penugasan secara individu. Berbeda dengan siklus I peserta didik dibentuk dalam sebuah kelompok kecil, akan tetapi lain halnya dengan siklus II peserta didik diberi kebebasan berpikir dalam proses menanggapi apa yang mereka lihat.

Pada kegiatan literasi menulis yang dimaksud peserta didik harus memberikan tanggapan terhadap gambar yang disediakan dengan membuat sebuah karya bebas atau karangan bebas berupa kritik, saran, pujian dan yang berkaitan dengan teks tanggapan di mana karya tersebut menjadi produk dari kegiatan menulis peserta didik yang dikemas dalam penulisan teks puisi sebagai ruang untuk menuliskan tanggapan secara sederhana terhadap apa yang mereka ketahui.

Dialog 7 Penugasan

Guru : “Silahkan kalian buat sebuah produk berupa karya yang kalian tulis berdasarkan ilustrasi gambar yang saya tunjukan. Kegiatan ini merupakan kegiatan menanggapi sesuatu yang berada dalam lingkungan sosial kita.”

Siswa : “Baik, bu!”

Langkah pembelajaran selanjutnya adalah guru mengkonfirmasi kepada peserta didik terkait penilaian dan umpan balik dari hasil proyek yang dikerjakan peserta didik dalam penugasan kegiatan pembelajaran. Adapun hasil kegiatan peserta didik akan dikumpulkan dalam website berupa *blogspot* yang direncanakan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk menarik minat peserta sehingga dapat termotivasi dan memiliki nilai apresiasi terhadap apa yang mereka kerjakan.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran atau penutup guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Siswa dengan bimbingan guru menuliskan kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari.
2. Guru memberikan penguatan materi dengan memberikan tugas kepada siswa agar membaca ulang apa yang sudah dipelajari sebelumnya.
3. Guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
4. Guru menutup pembelajaran kegiatan berdoa dan memberikan salam.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengoreksi kehadiran sebagai bentuk sikap disiplin. Setelahnya guru menyiapkan media pembelajaran serta memotivasi, menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran dari pokok materi, cakupan, dan

lingkup materi. Tidak hanya itu, guru menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan seputar materi sebagai langkah pemanasan sebelum memasuki inti pembelajaran sebagai bentuk apersepsi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai konsep pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca materi yang terdapat dalam buku teks yang menjadi buku pegangan siswa. Siswa diminta untuk memahami materi yang terdapat di dalamnya dengan kompetensi dasar yang sama dengan pertemuan pertama.

b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan membaca dan memahami materi yang dilakukan peserta didik, guru memberikan penjelasan tambahan yang menunjang pemahaman siswa. Langkah selanjutnya pada inti pembelajaran guru membagikan artikel yang berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat dan membimbing peserta didik untuk membaca dan memahami dari artikel tersebut. Contoh artikel yang dibagikan oleh guru merupakan media dan alat yang digunakan guru untuk menunjukkan pada peserta didik terhadap permasalahan sosial yang dapat ditanggapi oleh peserta didik.

Berbeda halnya dengan siklus I di mana kegiatan menuliskan tanggapan dilakukan secara berkelompok maka pada siklus II dilakukan secara individu. Adapun kegiatan peserta didik adalah menanggapi teks yang terdapat dalam artikel dengan mengidentifikasi masalah yang disampaikan artikel dengan berdasarkan pada materi yang sudah dibaca dan dipelajari.

Kegiatan ini merupakan langkah awal pembelajaran project based learning yang diterapkan guru di mana peserta didik secara mandiri melakukan proyek yang diberikan oleh guru. Adapun langkah selanjutnya kegiatan pembelajaran dengan strategi project based learning yaitu peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan mengidentifikasi struktur teks tanggapan.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran atau penutup guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Siswa dengan bimbingan guru menuliskan kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari.
2. Guru memberikan penguatan materi dengan memberikan tugas kepada siswa agar membaca ulang apa yang sudah dipelajari sebelumnya.
3. Guru memberikan angket dan kuisioner sebagai instrumen observasi dan evaluasi.
4. Guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
5. Guru menutup pembelajaran kegiatan berdoa dan memberikan salam.

c. Evaluasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik pada kegiatan membaca dan menulis teks tanggapan. Adapun kegiatan tersebut merupakan penerapan dari kegiatan budaya literasi dalam pembelajaran dengan strategi *Project Based Learning* di kelas IX MTs Al-Ghazali.

Berikut rekap hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi *Project Based Learning*:

Tabel 5 rekap nilai hasil belajar peserta didik

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	AFR	69	70	BELUM TUNTAS
2	AR	70	70	TUNTAS
3	AYZ	65	70	BELUM TUNTAS
4	DN	70	70	TUNTAS
5	DM	64	70	BELUM TUNTAS
6	DH	60	70	BELUM TUNTAS
7	FAA	60	70	BELUM TUNTAS
8	FAN	80	70	TUNTAS
9	HR	68	70	BELUM TUNTAS
10	HFM	65	70	BELUM TUNTAS
11	IJ	80	70	TUNTAS
12	IJ	68	70	BELUM TUNTAS
13	IKA	71	70	TUNTAS
14	JM	72	70	TUNTAS
15	KA	80	70	TUNTAS
16	MAH	65	70	BELUM TUNTAS
17	MD	70	70	TUNTAS
18	MAM	65	70	BELUM TUNTAS
19	NBE	85	70	TUNTAS
20	NK	78	70	TUNTAS
21	RNH	68	70	BELUM TUNTAS
22	RA	67	70	BELUM TUNTAS
23	SH	76	70	TUNTAS
24	SFD	67	70	BELUM TUNTAS
25	SR	65	70	BELUM TUNTAS
26	SAS	81	70	TUNTAS
27	SW	80	70	TUNTAS
28	SF	75	70	TUNTAS
29	SFA	70	70	TUNTAS
30	WA	65	70	BELUM TUNTAS
31	YIK	80	70	TUNTAS
32	ZIW	65	70	BELUM TUNTAS
33	KI	68	70	BELUM TUNTAS
34	NBR	70	70	TUNTAS
35	AR	65	70	BELUM TUNTAS
	Jumlah	2467		
	Rata-rata	70		
	Jumlah Siswa Tuntas	17		
	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	18		
	Total Siswa	35		

Berdasarkan hasil pembelajaran peserta didik pada tahap siklus II pelaksanaan tindakan dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik

mengalami peningkatan dibandingkan pada tahap studi awal dan tindakan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan peserta didik pada kegiatan menulis tanggapan cukup memenuhi standar keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 70. Tingkat keberhasilan peserta didik kelas IX MTs Al-Ghazali dalam menulis teks tanggapan pada siklus II dinilai berdasarkan pada pedoman aspek penilaian yang sama dengan tahap studi awal dan siklus I yang dilakukan sebelumnya.

Tabel 6 aspek penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	NILAI
1.	Kemampuan untuk menjelaskan sanggahan, pujian, kritik dan saran dengan logis	25	100
2.	Kemampuan untuk mengungkapkan tanggapan menyetujui dan menolak sudut pandang orang lain secara logis	25	
3.	Kemampuan untuk menyesuaikan isi dengan tema yang ditetapkan	25	
4.	Kemampuan menyusun teks berdasarkan struktur dan ciri bahasa yang digunakan	25	

Keterangan:

$$\text{Total nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai} \times 100}{\text{Jumlah skor}}$$

Hasil tindakan pada siklus II diketahui bahwa peningkatan yang terjadi pada pembelajaran yang dilakukan peserta didik menunjukkan keberhasilan yang dilihat pada bertambahnya jumlah siswa yang mencapai KKM atau ≥ 70 .

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi project based learning yang menerapkan konsep budaya literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa peserta didik terlihat masih kurang mampu dalam menyelesaikan proyek berupa penugasan yang diberikan guru secara berkelompok. Mengacu pada penerapan perbaikan pada siklus I peserta didik tidak dapat membagi tugas secara rata hal ini memunculkan perbaikan kembali sehingga diterapkan perbaikan dalam siklus II yang menerapkan pengerjaan proyek secara individu.

Hasil pengamatan juga diketahui bahwa pada siklus II dengan menggunakan media berupa peta konsep dan gambar, peserta menunjukkan keantusiasan dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik memiliki peningkatan dalam keaktifan belajar sehingga menunjang pemahaman peserta didik secara kompleks.

Pada penerapan project based learning yang menekankan pada kegiatan membaca dan menulis peserta didik mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan hasil tindakan pada studi awal dan siklus I. hal ini dikarenakan Penggunaan media yang cocok dengan peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan membaca dan menulis yang dibiasakan dalam pembelajaran membantu peserta didik terbiasa untuk melakukan kegiatan menggali informasi terhadap apa yang mereka lihat, dengar dan baca. Sehingga hal ini membantu peserta didik berkembang. Tidak hanya itu, keantusiasan peserta didik juga ditunjukkan ketika hasil kegiatan mereka mendapatkan wadah seperti yang dirancang guru berupa *blogspot*. Peserta didik menunjukkan ketertarikan dalam

kegiatan menulis di karenakan mereka merasa apa yang mereka hasilkan tidak hanya sebagai formalitas penilaian saja tetapi dapat dipublikasikan dan dibaca kembali.

Pada tahap refleksi yang berdasarkan pengamatan dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan sesuai dengan rancanagn pembelajaran menunjukan adanya peningkatan dari sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari respon peserta didik terhadap kegiatan yang diterapkan guru. Peserta didik berusaha menyelesaikan tugas secara baik.
2. Peserta didik sudah terbiasa membaca dan menulis dengan pemahaman mereka.
3. Peserta didik semakin berpikiri kritis terhadap segala hal yang disampaikan guru.

Hal ini dapat dibuktikan pada persentase tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Deskriptif peningkat persiklus

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prasiklus	35	60	81	68,77	6,445
Siklus Pertama	35	60	81	70,03	6,266
Siklus Kedua	35	60	85	70,49	6,505
Valid N (listwise)	35				

Pada rincian data di atas pada siklus I dari 35 siswa diketahui data hasil yang memiliki nilai mencapai KKM atau nilai tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase 46%. Sedangkan hasil data peserta didik yang memiliki nilai tidak mencapai KKM atau belum tuntas sebanyak 19 orang dengan persentase 54% sedangkan pada siklus II pada penelitian yang dilakukan penerapan strategi project based learning dalam menumbuhkan budaya literasi diketahui data hasil yang memiliki nilai mencapai KKM atau nilai tuntas sebanyak 17 orang dengan persentase 49%. Sedangkan hasil data peserta didik yang memiliki nilai tidak mencapai KKM atau belum tuntas sebanyak 18 orang dengan persentase 51%. Hasil tersebut menunjukkan perkembangan pada sebelum diterapkan strategi pembelajaran atau studi awal sampai dengan penerapan strategi pembelajaran siklus I dan II. Hal ini dapat dirincikan pada peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pelaksanaan perbaikan dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan literasi dapat diakhiri pada siklus II.

Pada tahap penerapan sebuah strategi pembelajaran tidak hanya didapati proses dan hasil akan tetap pada pelaksanaan proses untuk menemukan hasil dari sebuah strategi pembelajaran akan ditemukan suatu kendala sehingga memunculkan adanya evaluasi. Hal ini pun berlaku pada penerapan strategi *Project Based Learning*.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan dari hasil penelitian penerapan strategi project based learning dalam menumbuhkan budaya literasi pada siswa kelas IX MTs. Al-Ghazali. Pembahasan ini meliputi proses dan hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik kelas IX MTs. AL-Ghazali.

Pada bagian inipun akan dipaparkan secara rinci berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti berupa 1) Bagaimana strategi *Project Based Learning* dalam menumbuhkan budaya literasi (membaca dan menulis) di kelas IX MTs. Al-Ghazali, 2) Bagaimana minat peserta didik dalam budaya literasi (membaca dan menulis) setelah diterapkan strategi *project based learning* di kelas IX MTs. Al-Ghazali, dan 3) Bagaimana kendala dalam penerapan strategi *project based learning* untuk menumbuhkan budaya literasi (membaca dan menulis) di kelas IX MTs. Al-Ghazali.

1. Bagaimana strategi project based learning dalam menumbuhkan budaya literasi di kelas IX MTs. Al-Ghazali

Rumusan masalah yang pertama merupakan tahapan-tahapan strategi project based learning dalam menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan

observasi awal pada model pembelajaran sebelum diterapkannya strategi atau pendekatan pembelajaran yang baru berupa project based learning.

Pada kegiatan observasi awal atau studi awal yang dilakukan peneliti, pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi. Dalam hal ini peserta didik hanya terpaku pada sumber informan yaitu guru dalam pembelajaran. Sehingga pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik bersifat pasif. Dalam penelitian awal yang dilakukan peneliti dengan mengamati rencana pelaksanaan pembelajaran tidak ditemukan adanya pembiasaan literasi atau budaya literasi secara mendalam. Hal ini dapat dilihat pada hasil akhir kegiatan pembelajaran peserta didik sebelum diterapkan project based learning di mana saat peneliti melakukan pra-tes pada kegiatan literasi peserta didik.

Adapun penentuan keberhasilan kegiatan literasi yang dilakukan oleh peserta didik pada saat pra-tes tersebut didasarkan pada penetapan nilai KKM. Dari 35 siswa diketahui data hasil yang memiliki nilai mencapai KKM atau nilai tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase 37%. Sedangkan hasil data peserta didik yang memiliki nilai tidak mencapai KKM atau belum tuntas sebanyak 22 orang dengan persentase 63%. Hasil tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal. Maka peneliti akan melakukan perencanaan perbaikan pembelajaran pada proyek kegiatan literasi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Project Based Learning* di kelas IX MTs. Al-Ghazali.

Sani (2014:172) mengatakan bahwa *Project Based Learning* merupakan sebuah pembelajaran dengan jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat dan menampilkan ungu mengatasi permasalahan secara nyata. Dengan demikian *Project Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan

kemampuan peserta didik untuk dalam merencanakan, membuat, dan menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran.¹

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebelum penerapan strategi *Project Based Learning* dalam kegiatan literasi yang dapat dinyatakan keaktifan siswa dalam berliterasi sangat rendah. Hal ini senada dengan pemaparan staf administrasi atau Tata Usaha yang mengelola fasilitas sekolah menyatakan sebagai berikut:

“Budaya literasi di MTs. Al-Ghazali khususnya di kelas IX dapat dikatakan belum berjalan dengan baik. Karena seperti yang kita amati bersama di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran fasilitas sekolah seperti perpustakaan atau taman baca belum direalisasikan.”

Penerapan *Project Based Learning* belum pernah diterapkan pada sistem pembelajaran yang dibangun oleh guru baik dalam meningkatkan aktivitas secara umum atau dalam kegiatan menumbuhkan budaya literasi dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, pada studi awal sebelum diperkenalkan strategi *project based learning* untuk menumbuhkan budaya literasi, dalam pembelajaran atau dalam aktivitas pembelajaran peserta didik, literasi merupakan suatu hal yang tidak kenal oleh peserta didik karena tidak pernah dibiasakan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan studi awal pra-tes yang dilakukan oleh peneliti dengan menugaskan peserta didik membaca dan menulis didapati respon peserta didik terlihat sangat enggan melakukan hal yang dimaksud.

2. Bagaimana minat peserta didik dalam budaya literasi (membaca dan menulis) setelah diterapkan strategi *project based learning* di kelas IX MTs. Al-Ghazali

Dewasa ini dapat dilihat tingkat keminiman dan rendahnya minat membaca dan menulis memerlukan perhatian yang serius. Kegiatan membaca dan menulis sejak dahulu

¹ Maya Nurfitriyanti, *Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Jurnal Formatif: Vol. 6, 2016

merupakan budaya yang perlu dilestarikan di Indonesia akan tetapi saat ini kemajuan teknologi sedikit banyak mencemari lingkungan budaya tersebut utamanya dalam lingkungan sosial anak-anak yang semuanya serba digital. Oleh sebab itu, saat ini dapat terbilang menjadi zaman digital yang berdampak pada pola kegiatan masyarakat yang lebih senang menghabiskan waktu bermain gadget. Maka dari itu, penelitian ini melakukan pembangunan strategi pembelajaran yang dapat mengembalikan minat membaca dan menulis peserta didik di MTs. Al-Ghazali khususnya di kelas IX karena dengan melakukan kegiatan literasi membaca dan menulis, peserta didik akan mendapatkan berbagai pengetahuan dan pengalaman baru. Adapun strategi pembelajaran yang ditetapkan merupakan strategi project based learning atau yang dikenal dengan PJBL.

Penerapan strategi *Project Based Learning* ini diaplikasikan berdasarkan observasi di MTs. Al-Ghazali yang diketahui peserta didiknya memiliki sedikit ketertarikan terhadap budaya literasi. Dan strategi project based learning sebagai upaya untuk menumbuhkan budaya literasi yang merupakan fokus dari penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penyajian data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dengan berkolaborasi atau bekerja sama dengan pendidik utamanya guru Bahasa Indonesia yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan memelihara budaya literasi peserta didiknya. Mengingat fokus penelitian ini adalah bagaimana menumbuhkan budaya literasi. Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan peneliti dengan menggunakan strategi project based learning dalam menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik di MTs. Al-Ghazali, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal sebagai tahapan

prasiklus untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terdapat di MTs. Al-Ghazali terkait dengan budaya literasi yang menjadi fokus peneliti.

Sesuai dengan hasil penelitian motivasi siswa dalam menerapkan budaya literasi dapat dikatakan meningkat dari sebelumnya dengan menerapkan strategi project based learning. Pembelajaran dengan strategi project based learning merupakan pembelajaran yang menerapkan suatu kinerja proyek yang menekankan pada aktivitas peserta didik. Dalam penelitian ini guru memegang kendali dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan tidak hanya itu guru sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam berlangsungnya pembelajaran.

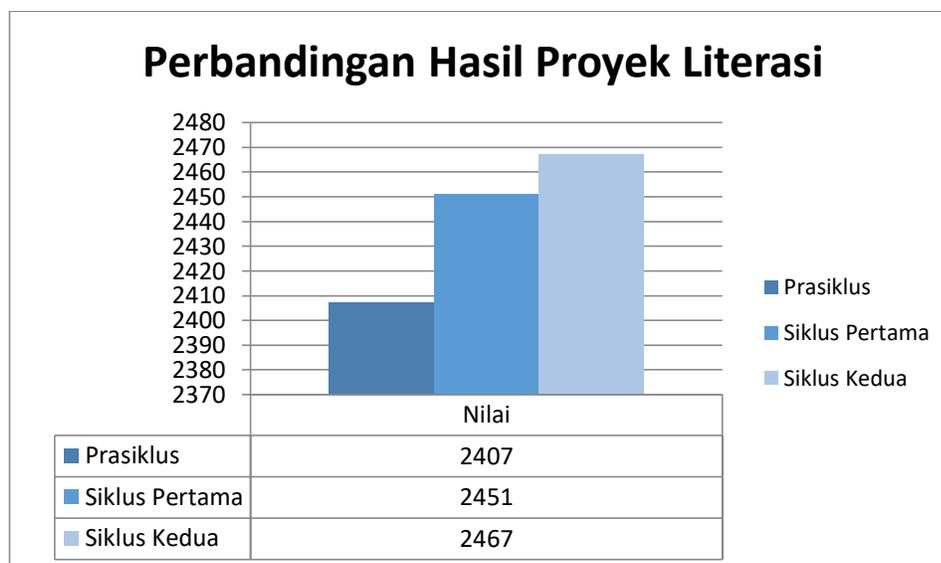
Pada kegiatan pembelajaran dengan strategi *Project Based Learning* guna menumbuhkan budaya literasi menunjukkan hasil yang nyata. Pembelajaran untuk menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik dilakukan secara nyata dengan melakukan penerapan proyek membaca dan menulis atau proyek literasi. Kegiatan pembelajaran dengan model tersebut mendapat respon positif dari peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari cara peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berangsur antusias dari pembelajaran sebelum dilaksanakannya tindakan.

Penerapan project based learning guna menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik yang sebelumnya melakukan pembelajaran yang dianggap monoton menjadi lebih kreatif dan inspiratif. Dari pembelajaran yang diterapkan tersebut komunikasi peserta didik dengan guru di kelas menjadi lebih interaktif sehingga peserta didik lebih banyak menangkap informasi dan persepsi yang mendalam.

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Project Based Learning* di kelas IX MTs. Al-Ghazali dapat membantu peserta didik memupuk literasi. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang digunakan guru berbasis proyek atau penugasan secara nyata yang membuat siswa secara mandiri mencari informasi untuk menghasilkan suatu produk yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dibicarakan dan diaplikasikan yang dalam hal ini peserta didik membangun pengetahuannya sendiri dengan dibantu penguatan dari guru sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran yang dilakukan peserta didik khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kompetensi materi teks tanggapan siswa dengan kreatif menanggapi berbagai hal yang disampaikan oleh guru dengan berdasarkan pada kegiatan membaca dan menulis. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut pada peserta didik kelas IX MTs. Al-Ghazali dianggap efektif dengan penggunaan media yang sesuai dengan keadaan peserta didik sehingga berlangsungnya pembelajaran terdapat umpan balik antara pihak guru dan peserta didik.

Pada penerapan budaya literasi strategi *Project Based Learning* sangat berdampak positif pada hasil pembelajaran peserta didik utamanya dalam kegiatan membaca dan menulis atau kegiatan literasi yang dilakukan dengan berbasis pada proyek. Hal ini dilihat perkembangan hasil pembelajaran dari sebelum diterapkan tindakan perbaikan sampai dengan pengaplikasian tindakan yang dirancang oleh peneliti yang bertindak sebagai guru kelas IX MTs. Al-Ghazali. Berikut hasil peningkatan pembelajaran yang ditunjukkan dalam bentuk grafik.

Table 8 Grafik peningkatan persiklus



Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran strategi project based learning dalam menumbuhkan budaya literasi dapat mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan kegiatan membaca dan menulis atau yang dikenal dengan budaya literasi.

3. Bagaimana kendala dalam penerapan strategi *project based learning* untuk menumbuhkan budaya literasi (membaca dan menulis) di kelas IX MTs. Al-Ghazali.

Selain menjelaskan proses pembelajaran dengan strategi project based learning, pada bagian ini akan dijelaskan terkait kendala yang ditemukan oleh peneliti dalam pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Adapun kendala yang ditemui peneliti adalah terletak pada kedua posisi dalam pembelajaran yaitu guru dan peserta didik. Dalam penerapan strategi project based learning guru kesulitan menemukan ide untuk motif proyek penugasan yang berkaitan dengan upaya menumbuhkan literasi. Dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dalam memotivasi peserta didik agar ikut serta dalam pembelajaran yang diharapkan.

Pada proses pembelajaran *Project Based Learning* keterbatasan waktu juga menjadi hambatan dalam penentuan dan penyelesaian suatu proyek berupa penugasan untuk menghasilkan suatu produk yang diinginkan. Akan tetapi secara umum hambatan yang terjadi adalah penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai dari sekolah seperti halnya penyediaan perpustakaan bagi peserta didik sehingga menyebabkan sulitnya mencari bahan untuk menyelesaikan proyek dan kegiatan membaca dan menulis tidak berkembang optimal dilingkungan peserta didik.

Adapun kendala yang terjadi pada posisi peserta didik adalah sulitnya bekerja sama dengan tim atau kelompok dalam menyelesaikan proyek penugasan yang diberikan guru sehingga terdapat ketidakseimbangan pembelajaran antara peserta didik yang pasif dengan yang aktif. Namun, sejauh pengamatan sebelumnya peserta didik lebih banyak pasif terhadap pembelajaran dengan model yang diterapkan guru sebelumnya dibandingkan model pembelajaran yang direncanakan peneliti.

Minat peserta didik pada kegiatan literasi dapat dikatakan rendah dibuktikan pada hasil angket dan kuisioner yang menjadi instrument observasi yang diberikan oleh peneliti. Pada hasil jawaban peserta didik dalam angket dan kuisioner yang dihitung dengan skala likert. Adapun skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat responden sehingga pada jawaban pada angket yang diberikan kepada peserta didik diketahui skor 17,9 dan nilai rata-rata jawaban sebanyak 45. Hal ini menunjukkan adanya ketidaktertarikan pada literasi baik membaca dan menulis. Hal ini menjadi kendala bagi peserta didik dan pendidik untuk membangun pembelajaran yang diharapkan. Hal ini berlaku juga dalam penerapan strategi yang menekankan pembelajaran pada basis proyek yang bergantung pada kegiatan peserta didik.